

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil usaha pada suatu waktu atau jangka waktu tertentu kepada pihak-pihak berkepentingan. Melesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini membuat laporan keuangan menjadi semakin penting. Secara garis besar, terdapat dua pihak yang menggunakan laporan keuangan, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Seluruh informasi yang tersedia dalam laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak eksternal dan internal. Pihak internal terdiri dari manajer dan pemilik menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdayanya sehingga dapat mengambil keputusan mengenai kelangsungan usaha di masa mendatang. Pihak eksternal terdiri dari pemegang saham, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Pada praktiknya perhatian pihak eksternal cenderung berpusat pada laba (Beattie *et. al*, 1994 dalam Pratiwi, 2013). Hal tersebut mendorong manajer melakukan tindakan yang tidak semestinya

(*dysfunctional behaviour*) di mana manajer akan menggunakan cara-cara untuk meningkatkan laba perusahaan.

Manajer dan pemilik (pemegang saham) perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dalam menjalankan usahanya. Kepentingan pemilik adalah untuk mensejahterakan dirinya dengan meningkatkan profitabilitas. Manajer berkepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, termasuk dalam hal pemenuhan investasi, pinjaman, ataupun kompensasi. Baik pemilik maupun manajer mempunyai peran masing-masing dan seringkali informasi yang diterima berbeda satu sama lain. Hal ini dapat menjelaskan adanya asimetri informasi antara pemilik dan manajer. Asimetri informasi ini menyebabkan manajer dapat lebih fleksibel dalam memakai alternatif metode akuntansi dengan tujuan untuk mengatur besarnya jumlah laba yang dapat diperoleh lewat kebijakan manajemen laba. Ada banyak teknik yang digunakan dalam melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu perataan laba (*income smoothing*). Manajer meratakan laba dengan tujuan guna meminimalisir persepsi pemegang saham dari fluktuasi laba yang dapat memberikan dampak positif akan nilai saham perusahaan (Saputra, 2014).

Salah satu sektor yang dinilai aman untuk melakukan investasi jangka panjang yaitu sektor properti dan real estate. Perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang bergerak pada pembangunan lahan dan gedung serta menjadi penyedia sarana dan

prasarana sebagai pelengkap. Kondisi demografi di Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dan penambahan penduduk yang relatif cepat setiap tahunnya. Dengan semakin bertambahnya populasi jumlah penduduk maka, permintaan dan kebutuhan properti akan terus meningkat. Selain mengenai penambahan penduduk dan lahan pemukiman, alasan investor membeli properti yaitu kecenderungan harga properti terus bertumbuh setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena sektor properti dan real estate merupakan salah satu instrument investasi bersifat jangka panjang dan mengikuti pertumbuhan ekonomi

Di Indonesia sendiri, kasus manajemen laba pernah dilakukan oleh PT. Waskita Karya. Dilansir dari www.kompas.com laporan keuangan PT. Waskita Karya dimanipulasi oleh 3 direksi PT. Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik. PT. Waskita Karya diketahui memiliki kelebihan laba bersih sebesar 500 miliar. Hal ini diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan seiring pergantian direksi tahun 2008. Direksi melakukan rekayasa pada laporan keuangan dengan memasukkan pendapatan tahun depan ke pendapatan tahun lalu.

Penelitian tentang hubungan antara perataan laba, harga saham dan rasio keuangan terhadap harga saham yang dilakukan Wicaksana, (2011) menyimpulkan bahwa perataan laba menyebabkan harga saham meningkat. Penelitian yang dilakukan Suryadi (2017) mendapatkan hasil yaitu pengaruh perataan laba terhadap harga saham tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomena dan fakta tentang permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Apakah praktik perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris tentang pengaruh praktik perataan laba terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum menginvestasikan dananya. Apabila perusahaan tempat investor ingin berinvestasi melakukan praktik perataan laba maka kemungkinan informasi laba yang diperlihatkan dalam laporan keuangannya tidak memadai.

2. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai bagaimana pengaruh perataan laba terhadap harga saham pada perusahaan publik di Indonesia, terutama sektor properti dan real estate.

3. Bagi Peneliti lain

Bisa dipergunakan menjadi masukan dan tambahan untuk peneliti yang hendak meneliti mengenai praktik perataan laba lebih mendalam.

